

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk memperkuat daya tahan tubuh adalah dengan pemberian *zinc*. *Zinc* merupakan mikronutrien yang mempunyai banyak fungsi antara lain berperan penting dalam proses pertumbuhan dan diferensiasi sel, sintesis DNA serta menjaga stabilitas dinding sel (Karuniawati, 2010).

Zinc adalah salah satu zat gizi mikro yang menarik perhatian para ahli gizi akhir-akhir ini karena fungsinya bagi tubuh. *Zinc* merupakan komponen dari enzim atau sebagai katalisator pada kegiatan lebih dari 200 enzim. *Zinc* berperan dalam fungsi metabolisme seperti reaksi-reaksi yang berkaitan dengan sintesis dan degradasi karbohidrat, protein, lemak dan asam nukleat. Di samping itu, *zinc* juga berperan dalam proses replikasi sel, fungsi kekebalan tubuh, penglihatan, mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas, pengembangan fungsi reproduksi laki-laki dan pembentukan sperma, perkembangan janin, kondisi bayi yang akan dilahirkan, perkembangan fungsi pengecap dan nafsu makan, serta kesehatan tulang (Yulia, 2015).

Defisiensi *zinc* banyak terjadi di dunia, terutama pada negara-negara berkembang dan kelompok yang rentan seperti anak-anak, ibu hamil dan menyusui, serta orang tua. Defisiensi *zinc* disebabkan karena rendahnya asupan, penyerapan, meningkatnya kebutuhan serta pengeluaran *zinc*. Diare serta infeksi kronis seperti penyakit paru-paru juga dapat menyebabkan defisiensi *zinc*. Defisiensi *zinc* dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, fungsi pencernaan (misal mual dan muntah), kekebalan, reproduksi, sistem saraf, otak, kelenjar tiroid, metabolisme vitamin A, nafsu makan serta memperlambat penyembuhan luka (Yulia, 2015).

Diare adalah penyakit dimana penderitanya sering buang air besar dengan tinja yang encer atau cair. Diare biasanya disebabkan karena mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri atau parasit. Diare

biasanya berlangsung kurang dari 14 hari (diare akut). Namun, dalam beberapa kasus, diare dapat berlangsung lebih dari 14 hari (diare kronis). Diare biasanya dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, diare yang memburuk dapat menyebabkan komplikasi yang fatal jika tidak ditangani dengan baik (Anonim, 2022).

Mual diartikan sebagai gejala yang dirasakan ditenggorokan dan di daerah sekitar lambung, yang menandakan kepada seseorang bahwa ia akan segera muntah. Muntah diartikan sebagai pengeluaran isi lambung melalui mulut, yang seringkali membutuhkan dorongan yang sangat kuat (Sukandar *et al.*, 2008). Muntah yang sering terjadi dapat meningkatkan pengeluaran cairan, sehingga itu dapat mengakibatkan terjadinya defisiensi (kekurangan) *zinc* (Anonim, 2020). Defisiensi nutrisi terutama *zinc* merupakan penyebab hampir dua per tiga angka kematian pada anak-anak di dunia (Welch dan Graham, 2004).

Sejak tahun 2004, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan suplementasi *zinc* selama 10 hari berturut-turut dalam pengobatan diare pada anak (Nichter *et al.*, 2008). Penggunaan *zinc* sebagai pengobatan diare didasarkan pada landasan ilmiah bahwa *zinc* dapat mempersingkat durasi diare hingga 20% dan mencegah diare berulang dalam waktu 2-3 bulan serta dapat mengurangi volume tinja sebesar 18-59% (Nichter *et al.*, 2008). Penggunaan *zinc* pada saat mengalami muntah pun juga perlu, karena saat muntah tubuh kehilangan cairan/mineral sehingga dapat terjadinya kekurangan *zinc* dalam tubuh (Anonim, 2020).

Dalam penatalaksanaan diare dan mual muntah di Puskesmas Alalak Tengah terdapat penggunaan *zinc*, sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang Kepatuhan Pasien Diare dan Mual Muntah Terhadap Penggunaan Obat *Zinc* agar penulis dapat mengetahui apakah pasien tersebut patuh dalam meminum obat *Zinc* tersebut, karena jika pasien tidak patuh dalam meminum obat *Zinc* maka akan menimbulkan dampak, seperti timbulnya keluhan diare kembali (Anonim, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat *zinc* pada pasien diare dan mual muntah di Puskesmas Alalak Tengah ?

1.3 Tujuan

Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat *zinc* pada pasien diare dan mual muntah di Puskesmas Alalak Tengah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang baik untuk membantu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap diare dan mual muntah yang berhubungan dengan penggunaan obat *Zinc*.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membimbing dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan obat *Zinc*.

1.4.3 Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian terkait tingkat kepatuhan tentang penggunaan obat *Zinc* pada pasien diare dan mual muntah.